

# ARTI SIMBOLIS DIBALIK ORNAMEN RUMAH LIMAS PALEMBANG

**Abdul Rakhman**

Staf Pengajar Prodi Sendratasik Jurusan FKIP Universitas PGRI Palembang  
*abdulrakhman1963@gmail.com*

**Dharsono**

Pembimbing Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk dan makna dibalik ornamen yang terdapat pada Rumah Limas Palembang, Sumatera Selatan. Rumah Limas atau Rumah Bari merupakan bentuk arsitektur tradisional Palembang yang paling terkenal karena corak, bentuk, dan kepadatan seni ukir pada rumah tersebut yang disertai kemegahan. Selain itu, keunikan dan kekhasan dari berbagai bentuk motif hiasan Rumah Limas Palembang itu tidak dimiliki oleh rumah tradisional lainnya. Ciri khas bentuk motif hiasan Rumah Limas Palembang terlihat dari atapnya yang berbentuk piramida menurun curam, dihiasi simbar-simbar, dan diberi tambahan bunga melati. Bentuk atap tersebut melambangkan keagungan dan pengayoman adab sopan santun. Semua motif dalam Rumah Limas Palembang itu menggambarkan kehidupan atau tatanan tata krama dari masyarakat Palembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode etnografi yang menggunakan berbagai data kualitatif berkaitan dengan ornamen Rumah Limas Palembang. Hal itu dilakukan dengan pendekatan estetika Djelantik dan data diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan rumah Limas Palembang sangat berkaitan erat dengan matahari dan sungai, sehingga hal itu sangat menentukan posisi rumah yang akan didirikan. Budaya itu dipegang teguh karena masyarakat Palembang dahulu sangat bergantung pada sungai, baik untuk transportasi maupun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ornamen Rumah Limas Palembang sangat beragam dan terletak pada dinding rumah, pintu, pagar rumah depan. Setiap ornamennya memiliki fungsi masing-masing dan dikerjakan dengan teknik ukir menggunakan bahan dasar berupa kayu. Ditinjau dari nilai estetikanya, Rumah Limas Palembang memiliki motif yang sederhana, namun indah dan menarik, serta mengandung makna simbolis di dalamnya.

**Kata kunci:** arti simbolis, ornamen, rumah Limas

## ABSTRACT

*This study aims to explain the forms and meanings behind the ornaments contained in Limas House Palembang, South Sumatra. Limas House or Houses Bari is a form of traditional architecture Palembang is most famous for style, shape, and density of sculpture at the house accompanied by pomp. Moreover, the uniqueness and distinctiveness of the various forms of decorative motifs Limas House Palembang was not shared by other traditional houses. Characteristic of decorative motifs form Limas House Palembang visible from the pyramid-shaped roof steep decline, decorated simbar-simbar, and given additional jasmine. The roof shape symbolizes the grandeur and aegis civilized manners. All the motifs in Palembang Limas House order that depict life or manners of society Palembang.*

*The method used in the study is an ethnographic method that uses a variety of qualitative data relating to Limas House ornaments Palembang. This was done with an aesthetic approach Djelantik and the data obtained from observation, documentation, interviews, and literature.*

*These results indicate that the presence of Limas house Palembang are intimately associated with the sun and the river so it is crucial the home position to be established. The culture was upheld because the people of Palembang previously relied heavily on the river, either for transportation or to meet daily needs. Limas House ornaments Palembang is very diverse and is located on the wall of the house, door, fence forward. Each ornament has the function of each and worked with carving techniques using basic materials such as wood. Judging from its aesthetic value, Rumah Limas Palembang has a motif that is simple, yet beautiful and attractive, as well as symbolic meaning in it.*

**Keywords:** symbolic meaning, ornaments, Limas home

## A. Pendahuluan

Potensi budaya Sumatera Selatan sangat beragam tetapi belum banyak diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk ditumbuhkembangkan. Kebudayaan Megalitikum sekitar 4.000 tahun silam tepatnya di dataran tinggi Pasemah, berlangsung kehidupan masyarakat yang memiliki kebudayaan tinggi (Erwan Suryanegara, 2006: 16). Ragam hias di Sumatera Selatan memiliki motif-motif hias yang sudah sangat tua. Motif-motif hias ini berasal dan dari masa tradisi Megalitikum di Dataran Tinggi Pasemah Kabupaten Lahat.

Secara umum, ragam hias di Sumatera Selatan sama dengan wilayah lain di nusantara. Penggunaannya banyak diterapkan pada bagian-bagian arsitektur, tekstil, dan properti rumah tangga termasuk karya-karya kerajinan, yang dibuat dengan teknik cetak (cor), ukir (pahat), anyam, maupun sulam. Selain itu, untuk motif-motif hias tertentu ada juga yang masih memiliki makna simbolik-mistik, terutama pada benda-benda yang masih berkaitan erat dengan konsep tradisi.

Dilihat dari keragamannya, ragam hias di Sumatera Selatan lebih didominasi motif-motif flora dan geometris atau gabungan keduanya. Sementara itu untuk motif manusia dan fauna jumlahnya lebih sedikit. Daerah Sumatera Selatan banyak ditemukan ragam hias yang berbentuk tiga dimensi yang berbahan dasar kayu. Adapun teknik pembuatan atau pengerjaannya secara umum dengan teknik pahat dan ukir. Penerapan ragam hias atau ornamen di Sumatera Selatan banyak dijumpai pada benda-benda yang menggunakan ragam hias simbolis seperti peralatan yang berkaitan dengan agama, tradisi, atau sistem sosial tertentu yang ada dalam masyarakat, seperti masjid, makam,

rumah adat, pakaian adat, dan rumah penduduk (Suryanegara, 2009 : 11).

Palembang sebagai ibu kota Sumatera Selatan, banyak menyimpan aset kebudayaan. Palembang memiliki ragam budaya, antara lain kesenian, kuliner, dan kerajinan khas Palembang. Selain itu, Palembang mempunyai beragam kekayaan budaya yang sangat mengagumkan dan menakjubkan, salah satu peninggalan budaya tersebut dalam bidang arsitektur ialah bangunan tradisional, yang lebih dikenal dengan Rumah Limas. Rumusan arsitektur tradisional menurut pendapat Ali Mansur dalam Sukanti (1993 : 3) adalah suatu bangunan yang bentuk struktur, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya, diwariskan secara turun-temurun, serta dapat dipakai untuk dapat melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Arsitektur tradisional tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat manusia, semakin pesat dan kompleks pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan yang dianut oleh suatu masyarakat, semakin maju dan kompleks pula arsitektur yang dimilikinya (Siregar, 1985 : 1).

Rumah Limas atau rumah Bari merupakan arsitektur tradisional Palembang yang paling terkenal karena corak dan bentuk serta kepadatan seni ukir di dalam rumah tersebut disertai kemegahan. Semua ini menggambarkan tingginya tingkat kebudayaan suku bangsa yang memilikinya. Rumah Limas adalah bangunan khas para penguasa (Patih, Bupati, Adi pati, dan Para Pangeran) di daerah pada saat mereka berkuasa. Demikian, Rumah Limas pada umumnya mempunyai keterkaitan sejarah dengan kota Palembang atau setidaknya dengan penguasa setempat yang dihormati oleh warga sekitarnya (Siswanto, 1997: 3).

Rumah Limas ini digunakan sebagai tempat

berlindung dari panas, hujan serta menghindari dari serangan binatang buas, kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagai tempat menerima tamu, ibadah, musyawarah antar keluarga dan handai taulan, upacara keagamaan atau hajatan seperti pernikahan, khitanan, mancukurkan rambut bayi yang baru lahir, serta upacara kematian.

Keunikan bentuk motif hiasan Rumah Limas Palembang ini tidak dimiliki oleh rumah tradisional nusantara lainnya, yakni bentuk motif hiasan rumah Limas Palembang memiliki ciri khas dari bentuk atap yang berbentuk piramida menurun agak curam, dihiasi dengan simbar-simbar dan diberi tambahan bunga melati yang melambangkan keagungan dan pengayoman adab sopan santun. Motif yang dipakai berupa motif tumbuh-tumbuhan yang mempunyai makna tersendiri, selain itu ukiran-ukiran pada rumah Limas Palembang dicat dengan warna kuning keemasan yang materialnya di impor dari negeri Siam. Semua motif ini menggambarkan kehidupan atau tatanan tata krama masyarakat Palembang.

Rumusan masalah penelitian ini berkaitan tentang bagaimana bentuk ornamen rumah Limas Palembang dan apa saja makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk ornamen rumah Limas Palembang dan makna-makna yang terkandung pada ornamen tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan menggunakan berbagai data kualitatif berkaitan dengan ornamen, sehingga penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, pendekatannya menggunakan estetika Djelantik, pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka.

## B. Pembahasan

Ornamen Rumah Limas Palembang memberikan nilai-nilai yang mendalam bagi masyarakat setempat. Pada dasarnya, ornamen rumah Limas Palembang memiliki jenis yang beragam dan bervariasi. Setiap jenisnya mengandung makna dan maksud yang tersembunyi. Ornamen menurut Guntur (2004: 1) terdapat banyak istilah ornamen, antara lain seni dekoratif (*decorative art*) atau seni hias, seni ornamen (*art of ornament, ornamental art*), ornamen, ragam, dan lain-lain. Masing-masing istilah memiliki kandungan makna yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya. Seni dekoratif misalnya, translasi ini berasal dari *decorative art*. Kata (*sifat*), dekoratif berasal dari *decorative* yang artinya adalah “yang membuat sesuatu nampak lebih indah”. Sementara (kata benda) dekorasi yang berasal dari *decoration* diartikan sebagai “sesuatu yang digunakan untuk menghias (mendekor)”.

### 1. Bentuk Ornamen Rumah Limas Palembang

Setelah melakukan kegiatan observasi di beberapa rumah Limas Palembang dan wawancara pakar seni dan budaya rumah Palembang, ditemukan bentuk-bentuk ornamen rumah Limas Palembang. Temuan bentuk ornamen rumah Limas Palembang berdasarkan proses pembuatannya dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu bentuk ornamen dengan ukiran dan bentuk ornamen tanpa ukiran. Wujud atau bentuk ornamen tanpa ukir yang terdapat pada rumah Limas Palembang adalah ornamen pada Pagar Tenggalung. Adapun bentuk ornamen ukir adalah ornamen pada dinding rumah Limas Palembang.

#### a. Ornamen Pagar Tenggalung

Pagar Tenggalung pada rumah Limas Palembang terdapat sebutan *kisi-kisi*. Menurut beberapa narasumber yang diwawancarai, *kisi-kisi* dapat diartikan sebagai kayu (stik) yang dipasang di depan rumah/teras rumah bermotif pucuk rebung, berfungsi untuk melihat keadaan di luar rumah sedangkan orang di luar tidak bisa melihat ke dalam rumah. Mengacu pada pengertian tersebut, pagar tenggalung dapat diartikan bagian depan rumah Limas Palembang yang terdiri atas *kisi-kisi*.

Masyarakat Palembang terbiasa menyebut istilah pagar tenggalung dengan istilah *kerang-kerang*, yakni ornamen bagian luar rumah dengan motif stilasi dari anak bambu yang dinamakan pucuk rebung. *Kisi-kisi* Pagar Tenggalung terpasang di antara *sentosentosa* atau semacam tiang kecil yang terhubung dari *belandar* di lantai bawah hingga balok di bawah atap. Tiang-tiang kecil ini ditatah atau dibentuk dan puncaknya diukir serta dicat prada (emas).

Motif ukirnya adalah daun inti (tengah) pakis tanduk rusa, diikuti untaian daun tanaman sejenis yang memenuhi seluruh bidang ukiran. Makna ukiran ini, yakni pemilik rumah memiliki sifat mengayomi, melindungi, dan memberi keteduhan bagi siapa pun, termasuk tamu yang datang. Nilai filosofis ini serupa dengan sifat pakis tanduk rusa, yang biasa tumbuh di tempat tinggi, daunnya menjuntai panjang dan rimbun. Kekhasan pada pagar tenggalung adalah *kisi-kisi* yang menghias bagian terluarnya. *Kisi-kisi* yang berukuran sekitar dua pertiga dari dinding ini terdiri dari bilah kayu tembesu yang bagian ujungnya berbentuk tombak berukir.

Sukanti, seorang Budayawan asal Palembang saat diwawancarai menyebutkan

bahwa stilisasi bentuk pagar Tenggalung biasa disebut dengan *kerang-kerang*. Berikut ini kutipan wawancara dengan Sukanti.

Keberadaan *kerang-kerang* ini sangat mendukung tradisi *nginte selo bide* atau mengintip dari celah bidai atau kerai (semacam tirai yang terbuat dari susunan kulit bambu atau rotan). Para gadis, yang telah di-*padik* (dinilai untuk dilamar) dan disinggung (pra-lamaran), dapat melihat jejak yang menaruh hati kepadanya. Pada masa lalu, perjodohan sering tanpa melakukan kegiatan pertemuan antara bujang dan gadis terlebih dahulu. *Nginte selo bide* dimaksudkan untuk memberi penilaian sebelum gadis tersebut menentukan keputusan perjodohan kepada orang tuanya. Tulisan ini sekaligus meluruskan maksud *rasan tuo* (dijodohkan orang tua) di kalangan masyarakat Palembang. Apabila selama ini banyak yang beranggapan bahwa *rasan tuo* bersifat kawin paksa, sesungguhnya tidaklah demikian. (Sukanti, wawancara tahun 2014)



**Gambar 1.** Pagar Tenggalung Tampak Dari Luar  
(Foto: Rakhman, Tahun 2015)

*Kerang-kerang* pada pagar tenggalung dapat dijunjkit ke atas dimaksudkan untuk memperluas pandangan atau memperluas ruangan. Selain itu, *kerang-kerang* dijunjkitkan ke atas juga memiliki maksud untuk melindungi pemilik atau penghuni rumah dari serangan musuh.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa fungsi Pagar Tenggalung sebagai ruang tunggu tamu. Pada zaman kesultanan tradisi yang seperti itu dikenal sebagai *pemarekan*.

#### b. Ornamen Pada Dinding

Bentuk ornamen rumah Limas Palembang yang terdapat di dinding menunjukkan karakteristik seni ukir. Dalam proses pembuatannya dibutuhkan kejelian dan ketelitian sehingga seni ukir dapat menunjukkan gambaran tiga dimensi bagi penikmatnya. Semua ornamen tersebut terletak di dinding yang memisahkan bengkilas atas (*poocook*) dengan ruang tengah rumah (*jeroo ruma*) adalah simbar dengan motif inti bunga teratai (*kembang telepook*).

Setelah melakukan kegiatan observasi terhadap rumah Limas Palembang dan melakukan wawancara ke beberapa narasumber, temuan ornamen pada dinding berwujud seni ukir ini dijumpai di atas pintu rumah. Selain itu, ornamen bermotif bunga maupun flora juga dijumpai di tempat tidur dan sejumlah lemari. Hal ini selaras dengan pernyataan Johnny Siregar (1985: 59-60), bahwa hiasan atau motif ornamen pada dinding berwujud seni ukir berada di *Pecek Lawang* atau di atas pintu atau jendela. Keberadaan tersebut memiliki manfaat untuk sebagai ventilasi.



**Gambar 2.** Ornamen Pada Dinding (Atas Pintu)  
(Foto: Rakhman, 2014)

## 2. Makna Ornamen Rumah Limas Palembang

Setelah melakukan kegiatan observasi di beberapa rumah Limas Palembang dan wawancara pakar seni dan budaya rumah Palembang, ditemukan bentuk-bentuk ornamen yang memiliki makna masing-masing. Makna ornamen pada rumah Limas Palembang bergantung pada motif yang diwujudkan dalam seni bangunan tersebut.

Berdasarkan keterangan beberapa narasumber, motif ornamen yang terdapat pada rumah Limas Palembang terbentuk dari berbagai tumbuhan, misalnya bunga melati dan teratai. Menurut Amirudin (57 th), seorang budayawan Palembang, bentuk asal dari motif hias flora berasal dari empat jenis tumbuhan, antara lain: motif bunga, motif daun, motif buah-buahan, dan motif pohon. Berikut beliau menjelaskan motif-motif yang berasal dari tumbuhan.

"Nama yang diberikan kepada ukiran motif Palembang antara lain; **Pertama** motif bunga: bunga teratai, bunga mawar, bunga melati, dan bunga tanjung. **Kedua** motif daun: motif sulur-suluran daun pakis (paku), jenis ini memiliki dua tipe daun. Daun pertama, berada di "pusat" tumbuhan berbentuk prisai tegak. Bentuknya yang demikian, menyebabkan daun ini berupa mahkota. Daun tipe kedua berbentuk panjang. Pada motif ukir, daun tipe kedua membentuk menjadi sulur-suluran yang memenuhi bidang ukir. **Ketiga** motif buah, antara lain: buah Srikaya, buah Benunu. **Keempat** motif pohon, yaitu: motif tanaman anak bambu atau rebung dinamakan pucuk rebung (Wawancara, 10 April 2014)".

Ragam hias simbolis, dimaksudkan sebagai ragam hias yang memiliki nilai-nilai simbolis tertentu menurut norma-norma tertentu pula,

misalnya agama, adat, dan sistem sosial. Ragam hias simbolis ini biasanya berkaitan dengan atau memiliki pakem atau aturan-aturan tertentu sehubungan dengan bentuk motif, dan penempatannya. Ragam hias atau ornamen rumah limas Palembang memiliki ornamen simbolis yang pada umumnya berupa benda atau piranti yang berkaitan dengan agama, tradisi atau sistem sosial yang ada dalam masyarakatnya.

Berikut ini penjelasan tentang makna simbolis ornamen rumah Limas Palembang yang terkandung dalam motif-motifnya.

#### a. Motif Pucuk Rebung

Motif pucuk rebung ini terletak pada ornamen pagar Tenggaling. Motif *pucuk rebung* merupakan motif yang cukup terkenal dan dapat dikatakan yang tertua. Semua motif kembang ataupun daun-daunan yang terdapat pada ukiran rumah Limas sudah distiril sedemikian rupa hanya tidak jarang menimbulkan interpretasi yang berbeda. Demikian dari motif tumbuh-tumbuhan lainnya, motif ini menunjukkan simbol bahwa manusia sangat tergantung hidupnya dari tumbuh-tumbuhan (Depdikbud, 1981/1982 : 48, Johny Siregar, 1985 : 57).

#### b. Ornamen Motif Bunga Teratai

Teratai atau padma pada zaman Hindu Budha melambangkan tempat duduk dewa tertinggi, bunga tempat keluarnya dewa-dewa, terbentuknya alam semesta, kelahiran Budha, kebenaran utama tempat kekuatan hayati dan suci (bagi seseorang yang melakukan yoga) serta rasa kasih. Keberadaan teratai pada zaman Hindu diwujudkan menyertai penggambaran para dewa-dewa, maka gambaran bunga teratai dikenal sebagai lambang hidup.

Motif ini sangat sederhana namun indah dan menarik. Berkaitan dengan motif bunga

teratai pada dinding ruang tengah rumah Limas, Nangtjik, (69) mengatakan:

“Motif ornamen bunga teratai yang dipasang di atas simbar dan jendela melambangkan kesucian, motif ornamen yang dipakai adalah bunga teratai merah dan bunga teratai putih yang melambangkan kesucian, karena pecek lawang berfungsi sebagai ventilasi maka kesegaran dan kebersihan udara (pergantian udara) diharapkan melalui celah-celah teratai tersebut” (Nangtjik, wawancara, 20 september 2014).

Berkaitan dengan bentuk ornamen motif bunga teratai pada simbar ruang tengah R.M Panji, (76) mengatakan;

“Ornamen yang terdapat pada dinding rumah limas Palembang adalah bunga teratai. Bunga teratai nama lainnya adalah bunga lotus atau padma, merupakan lambang keharuman dan kesucian yang secara umum menyimbolkan setiap manusia harus memiliki hari yang bersih, tidak boleh mempunyai sifat iri, dengki, tamak, dan sombong agar hidup selamat di dunia serta di akhirat kelak” (R.M Panji, wawancara, 15 Oktober 2014).



**Gambar 3.** Gambar Motif Bunga Teratai (Foto: Rakhman, 2014)

Pendapat lain tentang ornamen dengan

motif bunga teratai yang terdapat pada rumah Limas Palembang, Azis mengatakan:

“Motif sebagai ornamen dan penghias rumah limas Palembang bermakna; sebagai lambang untuk mempersatukan sesama manusia dalam hidup yang damai, makmur dan sejahtera. Jadi maknanya kita sebagai manusia harus menjalin persatuan dan kesatuan, bukan dengan manusia saja melainkan dengan alam semesta yang bersahabat dengan manusia agar tetap terjaga ”. (Azis, wawancara, 18 Desember 2014).

Berdasarkan pernyataan dari ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa ornamen bunga teratai merupakan bentuk penggambaran sebuah ajaran mengenai kebaikan, ketulusan, dan keikhlasan. Motif bunga teratai memberikan gambaran mengajak sesama manusia untuk menjaga alam semesta, agar terhindar dari segala malapetaka yang mengabikatkan kehancuran, dan alam semesta akan menerima dan melindungi kita atas izin dari Sang Pencipta.

#### c. Ornamen Motif Buah Srikaya

Ragam Hias motif buah Srikaya yang menghiasi di atas ruang tengah rumah Limas didominasi oleh stilasi daun yang berbentuk mahkota. Buah Srikaya berbentuk oval dan mempunyai benjolan- benjolan yang merata dipermukaan kulit buah jika dipandang sangat menarik disamping rasanya yang lezat dan manis. Dipakai sebagai ornamen karena buah Srikaya melambangkan kebesaran dan kenikmatan selain itu sebagai lambang Ketuhanan Yang Maha Esa. Tumbuhan srikaya biasanya ditanaman di halaman depan rumah dengan buahnya yang lebat jika sedang berbuah boleh dipetik jika ada tamu yang menginginkannya dan dapat

menambah keindahan.

Motif ini sangat sederhana namun indah dan menarik. Berkaitan dengan motif buah srikaya pada dinding ruang tengah rumah limas. Nurdin, (69) mengatakan;

“Motif sebagai ornamen dan penghias rumah limas Palembang bermakna; sebagai lambang untuk kenikmatan serta kesenangan bagi pemilik rumah dalam hidup yang damai, makmur dan sejahtera. Jadi maknanya sebagai pemilik rumah merupakan kebesaran atau orang yang berada dan teguh pendirian, seta manisnya hidup yang dirasakan atas apa yang ada dan telah dimiliki ”. (wawancara, 18 November 2014).

Selanjutnya berkaitan dengan bentuk ornamen motif buah srikaya ukiran yang menjadi ornamen pada dinding rumah Limas Palembang, Nursimah (62 th) mengatakan:

“Ornamen memiliki nilai-nilai simbolis tertentu menurut norma-norma tertentu pula, misalnya agama, adat dan sistem sosial, biasanya berkaitan dengan bentuk, motif dan penempatannya, seperti motif buah srikaya yang bermakna kehidupan yang berkecukupan dan mempunyai harta petuah serta derajat yang tinggi (wawancara 20 oktober 2014)”.

Berkaitan dengan motif buah srikaya ornamen pada dinding ruang tengah rumah limas Palembang milik Asmawaty (58 th), mengatakan;

“Ukiran motif buah srikaya yang terdapat pada dinding rumah Limas Palembang melambangkan kehidupan yang makmur dan sejahtera. Motif ini berupa ukiran buah srikaya yang siap dipetik dan rasanya yang manis, motif ini dibuat

ukiran tembus/terawang, hal ini menandakan hidup yang selalu manis bagi sipemilik rumah maksudnya, sipemilik rumah selalu merasakan manisnya kehidupan. Ukiran tembus terawang juga maksudnya dapat juga berfungsi sebagai pergantian udara segar atau ventilasi. (wawancara 10 Oktober 2014)".



**Gambar 4.** Ornamen Motif Buah Srikaya.  
(Foto: Rakhman tahun 2014)

Berdasarkan keterangan dari ketiga narasumber di atas dapat diketahui bahwa ornamen yang teletak pada dinding rumah Limas Palembang motif buah srikaya merupakan bentuk penggambaran dari masyarakat Sumatera Selatan khususnya Palembang yang senantiasa senang dan tinggi derajatnya karena hasil usaha yang telah dikerjakan menghasilkan buah yang manis dan memberikan gambaran bahwa sang pemilik rumah Limas Palembang hidupnya sejahtera tenteram dan damai serta makmur sentosa.

#### d. Ornamen Motif Daun atau Sulur-Suluran

Flora yang menjadi motif hias ukiran Palembang terutama yang ada di rumah Limas adalah Paku Tadnukrusa (*Platycterium coconaium* Koenig). Flora ini memiliki filosofis yang sangat tinggi bagi kehidupan

masyarakat Palembang. Paku jenis ini memiliki dua tipe daun. Daun pertama, berada di "pusat" tumbuh-tumbuhan berbentuk prisai tegak. Bentuknya yang demikian, menyebabkan daun ini menyerupai mahkota.

Daun tipe kedua berbentuk panjang dan menjuntai ke bawah. Pada motif ukir, daun tipe kedua membentuk menjadi sulur-suluran yang memenuhi bidang ukir. Tanaman yang biasa tumbuh di pohon yang tinggi ini memiliki filosofis sebagai tindakan mengayomi, melindungi, dan memberikan keteduhan kepada makhluk lain yang berada di sekitarnya, sekalipun tumbuhan ini menempel tetapi tidak merugikan tumbuhan inangnya.

Motif sulur-suluran/lulungan adalah ukiran dengan motif tumbuh-tumbuhan dengan gaya memanjang sejenis tanaman pakis, motif ini berupa motif tangkai (batang) dan daun yaitu tumbuhan yang merambat, motif ini disebut juga dengan motif paku melambangkan kehidupan yang terus menerus. Motif sulur-suluran ini sejenis tanaman merambat dan dipandang sebagai tanaman yang memiliki nilai filosofis.



**Gambr 5.** Ornamen Motif Sulur-suluran  
(Foto: Rakhman, tahun 2014).

Ornamen dengan motif sulur-suluran memiliki tiga motif yang terdiri dari (1) motif utamanya adalah motif daun yang berupa mahkota (2) motif pendukung adalah sulur-suluran memanjang dan berbentuk pilin sebagai pendukung motif utama; (3) motif isen adalah motif sulur bebas yang berangkai melengkapi semua bidang. Motif ini sederhana namun senada dan menarik.



Berkaitan dengan motif ornamen sulur, Ahmad Bastari Suan (70) mengatakan;

“Motif ragam hias sulur merupakan penggambaran bahwa dalam kehidupan manusia selalu adanya hubungan berkesinambungan dan harus saling menghormati satu dengan yang lainnya. Motif tersebut memiliki nilai filosofi yang baik tentang moralitas persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat, supaya terjalin hubungan yang harmonis dan selaras sesuai dengan tujuan hidup yang dicita-citakan setiap manusia” (Ahmad Bastari Suan, wawancara, 4 November 2014).

Berkaitan dengan motif paku atau pakis ornamen pada dinding ruang tengah rumah limas Palembang, Nyimas Zuchro (65 th) selaku pemilik mengatakan;

“Ukiran motif sulur-suluran/lulunangan yang terdapat pada dinding rumah Limas Palembang melambangkan kehidupan yang terus-menerus. Motif ini berupa ukiran tangkai dan daun ukiran ini disebut juga dengan ukiran paku, motif ini dibuat ukiran tembus/terawang, hal ini menandakan kepolosan pemilik rumah maksudnya antara luar dan dalam tidak ada rahasia atau adanya keterbukaan. Ukiran tembus terawang juga maksudnya dapat juga berfungsi sebagai pergantian udara segar atau ventilasi. Wawancara 12 Oktober 2014”.

Berkaitan dengan bentuk ornamen motif sulur-suluran Suryati (62 th) mengatakan;

“Ornamen memiliki nilai-nilai simbolis tertentu menurut norma-norma tertentu pula, misalnya agama, adat dan sistem sosial, biasanya berkaitan dengan

bentuk, motif dan penempatannya, seperti motif sulur-suluran yang bermakna kehidupan turun temurun saling mengayomi, menghargai, dan memberi petunjuk sampai keturunan berikutnya (wawancara 20 November 2014)”.

Berdasarkan keterangan dari ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa ornamen sulur-suluran motif paku merupakan bentuk penggambaran dari masyarakat Sumatera Selatan khususnya Palembang yang saling mengayomi satu dengan yang lain dan memberikan petunjuk untuk keturunan berikutnya agar senantiasa hidup rukun sentosa damai dan sejahtera dimasa yang akan datang.

#### e. Motif Bunga Melati

Motif bunga melati dipakai dalam ornamen rumah Limas Palembang dengan alasan karena bentuknya yang kecil, warnanya yang putih dan baunya yang harum. Motif yang disebut baik untuk kekeweng, sopra, ketopang, dan gandik umumnya bermacam-macam. Bukan hanya kembang-kembangan saja, namun terdapat juga daun-daunan dan buah-buahan. Hiasan yang ada melambangkan tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan adalah perlambang dari kehidupan dan manusia hidup dari tumbuh-tumbuhan. (Johny Siregar, 1985: 57).



**Gambar 6.** Gambar Motif Bunga Melati  
(Foto: Rakhman, tahun 2014)

### C. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, arti simbolis dibalik ornamen rumah Limas Palembang dapat disimpulkan bahwa ragam hias atau ornamen pada Rumah Limas Palembang sangat beranekaragam. Kehadiran ornamen pada rumah Limas Palembang merupakan sebuah bentuk alkulturasi budaya dari unsur-unsur kebudayaan Hindu-Budha, Islam dan kebudayaan lokal yang terepresentasikan kedalam sebuah ornamentasi, yang mencerminkan keindahan dengan memunculkan simbol-simbol sebagai ungkapan keindahan. Ornamen rumah Limas Palembang yang dipakai adalah bahan kayu maka teknik yang dipakai pahat dan ukir. Motif-motif yang diterapkan pada ornamen rumah Limas Palembang bersifat florati dekoratif. Motif ornamen rumah Limas Palembang berbentuk flora atau tumbuh-tumbuhan dan mengacu pada bentuk alam seperti daun, bunga, buah, serta pohon. Keberadaan motif tumbuh-tumbuhan dalam kebudayaan ornamentasi Palembang, karena mendapatkan sugesti dari alam. Pola tatanan dalam kehidupan masyarakat Palembang diannalogikan tercermin pada

ornamen rumah Limas Palembang. Motif ornamen pada rumah Limas Palembang digambarkan dengan bentuk daun.

Pada dasarnya motif tumbuh-tumbuhan diwujudkan pada keseluruhan ornamen. Jenis motif ornamen rumah Limas Palembang di antaranya motif bunga teratai, motif bunga mawar, motif bunga melati, motif buah srikaya, jenis motif berupa tanaman yang merambat disebut juga dengan motif sulur-suluran, serta motif anak bambu disebut dengan pucuk rebung. Ornamen ukir pada rumah Limas Palembang dimanifestasikan melalui motif tumbuh-tumbuhan. Adanya motif-motif seni ukir dari bentuk ini cenderung kepada adanya Islam untuk melarang menggambarkan makhluk hidup baik berupa manusia maupun hewan.

Sementara itu, terkait makna ornamen rumah Limas Palembang, yaitu keberadaan ornamen Rumah Limas Palembang sebagai sebuah simbol mencerminkan kebudayaan masyarakat Sumatera Selatan khususnya masyarakat Palembang. Kajian simbol ornamen rumah Limas Palembang ini merupakan penggalian akar kebudayaan masyarakat Palembang yang didasari oleh struktur sosial dan kepercayaan. Motif yang mengacu pada tumbuh-tumbuhan memiliki fungsi sakral atau simbol, fungsi sakral atau simbolik yang melekat pada ornamen dalam rupa tumbuh-tumbuhan dilatari oleh konsepsi pandangan masyarakat Palembang. Motif Bunga Teratai dipandang sebagai tanaman suci. Teratai atau Padma pada zaman Hindu-Budha melambangkan tempat duduk dewa tertinggi, bunga tempat keluarnya dewa-dewa, keberadaan teratai pada zaman Hindu diwujudkan menyertai penggambaran para dewa-dewa sehingga gambaran bunga teratai dikenal sebagai lambang hidup. Ornamen motif buah Srikaya yang menghiasi di atas ruang tengah rumah Limas didominasi oleh stilasi

daun yang berbentuk mahkota. Ornamen Buah Srikaya terdapat juga pada atas pintu dan tempat tidur, melambangkan kebesaran dan kenikmatan. Hal ini berarti bahwa pemilik rumah Limas tersebut mempunyai jiwa besar, memiliki strata sosial yang tinggi dengan ekonomi yang tinggi, serta memiliki kemakmuran.

Ornamen dengan motif daun atau sulur-suluran/lulungan, flora ini memiliki filosofis yang sangat tinggi bagi kehidupan masyarakat Palembang. Paku jenis ini memiliki dua tipe daun. Daun pertama, berada di "pusat" tumbuh-tumbuhan berbentuk perisai tegak. Bentuknya yang demikian, menyebabkan daun ini menyerupai mahkota, daun tipe kedua membentuk menjadi sulur-suluran memiliki filosofis sebagai tindakan mengayomi, melindungi, dan memberikan keteduhan kepada makhluk lain disekitarnya. Ornamen bunga melati yang terdapat pada tempat tidur dan pintu masuk dapur sebagai lambang kesucian, ketulusan, serta keikhlasan masyarakat Palembang. Motif ornamen pucuk rebung yang terdapat pada ruang luar rumah, ruangan ini terdapat di muka rumah yang disebut dengan pagar Tenggalung adalah kisi-kisi yang menghiasi bagian terluarnya.

## KEPUSTAKAAN

- Dharsono, Sony. 2007. *Budaya Nusantara, Kajian Konsep Mandala Tri-Loka Terhadap Pohon Hayat Pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Erwan Suryanegara. 2005. *Rumah Ulu Komering*. <http://majour.maranatha.edu/index.php/ambiance/article/download/562/548> . Diakses tanggal 10 Juli 2015 pukul 11.45 WIB
- Guntur. 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: Penerbit P2AI bekerja sama dengan STSI Surakarta.
- Johny Siregar. 1985. *The Tradisional Architecture of Indonesia*. Bandung Pustaka.

Siswanto, Ari dkk. 1997. *Rumah Limas Palembang (Laporan Penelitian)*. Palembang; Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.

Sukanti dan Sudarsono Yus. 1993. *Ragam Hias Ukiran pada Rumah Tradisional Sumatera Selatan*. Palembang: Museum Negeri Balaputradewa.